



Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Yulius Laga^{1✉}, Reyna Virginia Nona², Lambertus Langga³, Maria Endang Jamu⁴

Universitas Flores, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : yuliuslaga30@gmail.com¹, reynadriya@yahoo.co.id², langgalambertus@yahoo.com³,
endangjamu2@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan mahasiswa pada program studi manajemen Universitas Flores tentang Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Data responden diperoleh secara keseluruhan dari Jumlah Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Flores sebanyak 456 orang. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman Mahasiswa Program Studi Manajemen hanya mengetahui sedikit tentang Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) atau sebesar 56,9 persen dengan sumber informasi yang diperoleh 28 persen dari media massa. Kegiatan pembelajaran yang diluar program studi yang paling dominan dipilih oleh mahasiswa manajemen adalah magang atau praktik kerja sebesar 44,08 persen, dan mahasiswa yang menyatakan kesiapan mengikuti Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebesar 63,6 persen. Hasil survey juga menunjukkan mahasiswa merasa kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus 69 persen. Mahasiswa juga merasa tertarik program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi 67,54 persen dan merekomendasikan program sebesar 65,57 persen. Dampak Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih fleksibel terhadap proses perkuliahan, pengalaman bersama masyarakat dan bekal untuk pekerjaan setelah lulus kuliah.

Kata Kunci: persepsi mahasiswa, Merdeka Belajar, Kampus Merdeka.

Abstract

This study aims to measure the understanding and knowledge of students in the management study program at the University of Flores regarding the Independent Learning Policy of the Independent Campus. Respondent data were obtained as a whole from the number of students of the University of Flores Management Study Program as many as 456 people. The results showed that the understanding of Management Study Program students only knew a little about the Independent Learning Campus Independent Policy (MBKM) or 56.9 percent with 28 percent of the information obtained from the mass media. Learning activities outside of the study program that were most dominantly chosen by management students were internships or work practices by 44.08 percent, and students who expressed readiness to participate in the Independent Campus Independent Learning Policy (MBKM) by 63.6 percent. The survey results also show that students feel that MBKM activities are in developing competence/skills as a provision for work after graduation 69 percent. Students also feel interested in the MBKM program held by the Directorate General of Higher Education, Research, and Technology 67.54 percent and recommend a program of 65.57 percent. The impact of this research shows that students become more flexible towards the lecture process, experience with the community and provision for work after graduating from college.

Keywords: student perception, Independent Learning, Independent Campus.

Copyright (c) 2022 Yulius Laga, Reyna Virginia Nona, Lambertus Langga, Maria Endang Jamu

✉ Corresponding author

Email : yuliuslaga30@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memberikan peningkatan pada kompetensi pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan, pendidikan di perguruan tinggi sebagai sarana menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas perlu melakukan kerjasama dalam berbagai bidang termasuk didalamnya sektor industri/jasa (Kraugusteeliana & Muliawati, 2021)(Kodrat, 2021). Oleh karena itu untuk memperkuat tanggung jawab dan kerjasama semua stakeholder. Keterlibatan sektor industri pada lingkungan akademis dapat menyebabkan peningkatan pada kapasitas dan identifikasi untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa, dalam hal ini integrasi sistem informasi akademik dan kerjasama merupakan kunci utama Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Rosdiyani, 2021)(Prayitno, 2021; Saehana et al., 2021). Penelitian mengenai Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dilaksanakan untuk mengukur berdasarkan Permendikbud No.3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 tentang Program Studi dan kegiatan diluar Program Studi yang meliputi magang atau praktik kerja, asisten mengajar disatuan pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi atau proyek independent, serta membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik. Pada penelitian ini juga merupakan bentuk pengukuran pemahaman mahasiswa di Program Studi Manajemen Universitas Flores terhadap kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Jamhari, 2021) (Zuhrohtun et al., 2021) (Fuadi, 2021).

Universitas Flores telah memiliki dokumen kurikulum, pedoman dan operasional prosedur yang mendukung Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka sejak diterbitkannya Surat Keputusan Rektor Universitas Flores No.2 Tahun 2021 tentang pedoman Merdeka Belajar Kampus Merdeka hal ini untuk menanggapi kebijakan pemerintah Republik Indonesia yang diharapkan memberikan kontribusi pada kemajuan perguruan tinggi Indonesia (Faiz, 2021). Secara teknis pelaksanaan kegiatan yang serupa kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pernah dilakukan dari program studi manajemen seperti magang atau praktik kerja dilakukan selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi dalam bentuk *hard skills* dan *soft skills*. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kerjasama dengan mitra seperti perusahaan, Yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, dan perusahaan rintisan. Mahasiswa memperoleh *hard skills* seperti keterampilan, *complex problem solving*, dan *analytical skills*. Sedangkan *soft skills* seperti etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama dan sebagainya (Aswita, 2021)(Abdillah, 2021; Andari et al., 2021), penelitian atau riset pada mahasiswa manajemen merupakan bentuk kegiatan untuk membentuk pemikiran yang kritis pada mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan penerapan metode yang lebih baik. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya peneliti yang baik, mengembangkan minat dan bakat mahasiswa terhadap tantangan dan solusinya secara ilmiah, menghasilkan kualitas penelitian dan manfaat bagi masyarakat serta meningkatkan kreativitas dan inovatif (Fuadi, 2021). Kegiatan kewirausahaan secara umum bertujuan memantu mengarahkan mahasiswa dalam mengembangkan usahanya, membangun mental usaha sejak kuliah, mengaplikasikannya dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk inovasi usaha, serta kerjasama dengan pihak terkait program kewirausahaan (Susilawati et al., 2021). Terakhir adalah membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan bentuk kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk membangun pengalaman dan pengembangan potensi daerahnya secara optimal, tujuannya adalah mahasiswa diberikan waktu selama 6 bulan untuk melaksanakan program kegiatan berdasarkan masalah desa dan menyusun prioritas pembangunan dan memberikan pengalaman bagi mahasiswa secara profesional dalam pemberdayaan masyarakat (Latifah et al., 2021; Umazah & Sakre, 2020). Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian (Rosdiyani, 2021), (Faiz, 2021) menunjukkan adanya animo mahasiswa terhadap pertukaran pelajar, hal ini berbeda dengan kualifikasi pendidikan di Indonesia Timur yang dipengaruhi oleh faktor demografi yang cenderung lebih pada kegiatan pengabdian masyarakat.

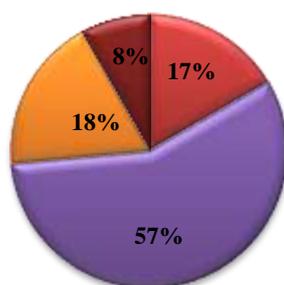
Berdasarkan penjelasan singkat diatas, maka dalam rangka penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan menyiapkan mahasiswa di Universitas Flores program studi Manajemen maka dibentuklah tim survey Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Flores bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, melakukan penelitian ini menjadi penting untuk melihat dampak dan persepsi penerapan MBKM kepada seluruh Mahasiswa Program Studi Manajemen dengan tujuan untuk melihat tingkat pemahaman dan persepsi mahasiswa serta dampak dari penerapan program MBKM yang ada di Universitas Flores.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif (Putra & Nasori, 2021) (Pertiwi & Pusparini, 2021) berupa penjelasan dari jawaban responden berupa angka, dalam hal ini data berupa presentase jawaban responden. Sumber perolehan data berupa jawaban dari populasi menggunakan kuisioner yang langsung diisi oleh responden pada aplikasi SPADA Dikti dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Data yang diperoleh dari hasil survey sebanyak 456 responden. Data tersebut diolah secara deskriptif dalam artikel ini akan menggambarkan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan aplikasinya dalam pendidikan program studi manajemen. Kemudian data dikumpulkan dengan menyusun data dan mengkatagorisasi (Fuadi, 2021). Tolak ukur kinerja penelitian ini pada Indikator Kinerja Utama: Kemudahan Monitoring Kinerja Perguruan Tinggi, Mendorong Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kinerja, Meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi di Indonesia dan 8 Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi: Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak, Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus, Dosen Berkegiatan di Luar Kampus, Praktisi Mengajar di Dalam Kampus, Pemanfaatan Hasil Kerja Dosen, Program Studi Bekerja Sama dengan Mitra Kelas Dunia, Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif, Program Studi Berstandar Internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan mahasiswa Program studi Manajemen Universitas Flores tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) hanya sedikit yang mengetahui tentang kebijakan tersebut (56.9 persen), hanya 8 persen yang mengetahui kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sedangkan 16,6 persen telah mengetahui kebijakan tersebut sama sekali seperti pada (Gambar 1). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fuadi, 2021; Fuadi & Aswita, 2021; Sopiannyah et al., 2022). Hal ini dikarenakan program studi manajemen jarang mendapatkan sosialisai karena prioritas program tersebut untuk institusi hanya terbatas pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang secara formal telah menerapkannya, ketidak merataan informasi ini menjadi penghambat upaya peningkatan pemahaman mahasiswa secara keseluruhan tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Flores secara khusus Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi.

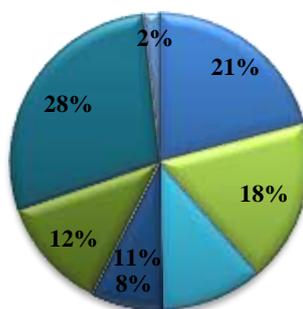


- Belum mengetahui sama sekali.
- Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.
- Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.
- Mengetahui sedikit.

Gambar 1. Pengetahuan Mahasiswa Manajemn tentang kebijakan MBKM

Ketimpangan pemahaman ini juga berdampak pada informasi penerapan semester yang disetor, banyak responden yang belum tahu informasi tersebut seharusnya pada semester 5 (lima) sesuai dengan ketentuan peraturan di tingkat Universitas, berdasarkan data hanya 6,8 persen mahasiswa yang menjawab di semester 5 (lima), sedangkan 38,83 persen dan 28 persen menjawab disemester 3 (tiga) dan 2 (dua). Penyetaraan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga dilakukan pada jumlah SKS, pada hasil survey program studi Manajemen terdapat 29,41 persen mahasiswa yang menjawab sesuai dengan ketentuan yakni 40 sks.

Berdasarkan data penyetaraan Semester dan SKS, selanjutnya peneliti menganalisis dan mencari tahu sumber informasi yang diperoleh mahasiswa Program Studi Manajemen terdapat berkaitan dengan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, terdapat 28 persen informasi diperoleh dari media massa, 21 persen dari kanal daring Kemantrian Pendidikan dan Kebudayaan termasuk website dan media sosial Kemendikbud (Gambar 2). Dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa, 22 persen menganggap bahwa kanal daring kemendikbud (laman/website, media sosial), 18,36 persen dari kanal perguruan tinggi (laman/website, media sosial) dan 16,7 persen kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh kemendikbud.



- Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).
- Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).
- Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).
- Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.
- Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.
- Media massa.
- Lainnya:

Gambar 2. Sumber informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Manajemen

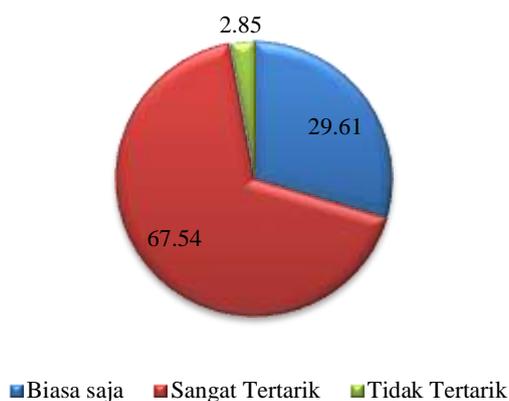
Pada Program Studi manajemen berdasarkan hasil survey mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sebesar 74,34 persen mahasiswa menyetujuinya, diantaranya 30,3 persen adanya kegiatan pertukaran pelajar, 20,75 persen membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), dan 14,45 persen kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan pada saat mahasiswa tersebut menempuh matakuliah kewirausahaan. Berdasarkan data survey juga menunjukkan bahwa mahasiswa program studi manajemen dalam memilih kegiatan magang/praktik kerja diluar program studi dalam mendukung dan mengembangkan kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Kelengkapan dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi manajemen, dengan 44 persen mahasiswa telah mengetahui ketersediaan dokumen tersebut, 27,41 persen mahasiswa belum mengetahui dan 28 persen mahasiswa tidak mengetahui sama sekali mengenai program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kesiapan Mahasiswa Program Studi Manajemen untuk menjadi bagian dalam kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sebesar 63 persen dan 35 persen belum siap menghadapi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), hal inilah yang perlu dilakukan oleh pihak Universitas bersama fakultas dan Program Studi mensosialisasikan bejikan ini sehingga perubahan dapat diikuti oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan perkembangan arus informasi dan teknologi, disisi lain masih terdapat 1 persen mahasiswa yang tidak tahu sama sekali mengenai kebijakan ini. Mengenai kesiapan diri mahasiswa program studi manajemen menghadapi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sebesar 63,6 persen telah siap mengikuti kebijakan tersebut dan 35 persen belum siap serta 1 persen tidak berminat dalam mengikuti kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Flores. Hal ini dimungkinkan karena masih terdapat anggapan bahwa implikasi masa studi pada kegiatan diluar prodi masa studi menjadi lama sebesar 16 persen menganggap hal tersebut dapat terjadi pada mahasiswa program studi manajemen, sedangkan 55 persen menganggap tidak masalah dan akan menyelesaikan studi tepat waktu dan 29 persen mahasiswa tidak tahu implikasi dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Manajemen Universitas Flores (Baharuddin, 2021; Effendi et al., 2021; Nasik, 2020).

Pembahasan mengenai kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, dan etika profesi. Hasil survey menunjukkan bahwa 74,5 persen yakin akan ada peningkatan, 22 menjawab mungkin dan 3,5 persen tidak tahu dampak peningkatan kompetensi tambahan kegiatan pembelajaran diluar kampus. Perspektif peningkatan wawasan dengan belajar di program studi lain dan peningkatan kompetensi tambahan sebanyak 65,5 persen mahasiswa menjawab ya akan ada peningkatan dan 31 persen menjawab mungkin sedangkan 3 persen tidak tahu. Pengembangan mengenai implikasi persiapan untuk optimalisasi kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) 57 persen mahasiswa perlu mempelajari panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, 24 persen mengharapkan mahasiswa harus lebih proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), sedangkan 19 persen merasa perlu adanya seleksi dan persiapan kegiatan tersebut.

Mahasiswa program studi manajemen merasakan manfaat Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sebagai bekal setelah lulus sebesar 70 persen menjawab sangat bermanfaat, 27 persen menjawab cukup bermanfaat dan 3 persen merasa kurang bermanfaat, selain hal tersebut peningkatan *soft-skill* yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus 48 persen menjawab ada peningkatan yang cukup baik dan 34 persen menjawab ada peningkatan dengan baik. Hal yang membuat timbulnya kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus, yang dirasakan oleh mahasiswa program studi manajemen adalah kurang dukungan dari kampus sebesar 7 persen, kurang disetujui oleh orang tua sebesar 8 persen kurangnya informasi sebesar 25 persen dan mahasiswa program studi manajemen yang

menganggap Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) mengeluarkan biaya sebesar 1,25 persen sedangkan 57 persen menganggap faktor lainnya sebagai hal yang membuat rasa ragu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diluar kampus. Kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang dan hasilnya 70 persen mahasiswa menganggap bahwa kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Perguruan Tinggi Unibversitas Flores telah sesuai dan 30 persen menjawab sangat sesuai, artinya sudah dirasakan manfaatnya dari mahasiswa di Program Studi Manajemen Universitas Flores (Fuadi & Aswita, 2021; Sopiandiah et al., 2022). Mengenai ketertarikan mahasiswa terhadap program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi seperti pada gambar 3 dibawah ini, terdapat 67,5 sangat tertarik terhadap kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).



Gambar 3. Ketertarikan terhadap Program MBKM Ditjen DIkti

Berdasarkan informasi dan pengetahuan secara detail tentang program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara sebesar 65,5 persen mahasiswa program studi manajemen sangat tertarik dan merekomendasikannya kepada koleganya dan 31 persen menganggap biasa saja kegiatan ini dan 4 persen tidak tertarik untuk merekomendasikannya.



Gambar 4. Rekomendasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) untuk Kolega

Keterbatasan temuan pada penelitian ini dari program studi ternyata perlu ada kegiatan sosialisasi secara menyeluruh terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan pada akses informasi teknologi, serta dalam mendukung animo mahasiswa maka perlu kegiatan berkesinambungan dengan partisipasi kepada masyarakat selain membuka wawasan dan pemahaman juga meningkatkan kerjasama sosial sehingga roda pembangunan dapat berjalan lancar dengan adanya sumberdaya manusia yang berkualitas. Makna penelitian

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi mahasiswa program studi manajemen adalah mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena sosial, membangun rasa percaya diri, peningkatan wawasan dan kerjasama bagi mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah mahasiswa mendapatkan informasi mengenai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) secara umum dari media massa maupun media sosial hal ini sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi, disisi lain dari internal kampus Universitas Flores perlu ada peningkatan sosialisasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mulai dari tingkat univertitas, fakultas samapi tingkatan prodi sehingga terdapat kesepahaman yang berjenjang dan informasi menjadi merata disemua program studi di Universitas Flores.

Mahasiswa juga sangat tertarik dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), hal ini dikarenakan mahasiswa Program Studi Manajemen merasakan manfaat dan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Flores. Penelitian ini juga dirasakan sangat bermanfaat bagi mahasiswa Program Studi Manajemen dan bersedia merekomendasikan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) kepada teman maupun koleganya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim peneliti sampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Ditjen Dikti) yang telah mendanai penelitian ini melalui program penelitian MBKM dan pengabdian berbasis riset menggunakan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian perguruan tinggi swasta tahun 2021. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Flores dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Flores yang memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian ini, Ketua Program Studi Manajemen yang membantu memfasilitasi untuk meneliti dan Mahasiswa Manajemen yang telah bersedia membantu mengisi survey.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. (2021). *Mbkm Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Model Pendidikan Terkini*.
- Andari, S., Windasari, A. C. S., Setiawan, A. C., & Rifqi, A. (2021). Student Exchange Program Of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) In Covid-19 Pandemic. *Jpp (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 28(1), 30–37.
- Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Biotik*, 9(1).
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model Mbkm Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Effendi, D. I., Lukman, D., Eryanti, D., & Garnita, A. (2021). *Dokumen Kurikulum Mbkm-Kkni Bki Fdk Uin Sgd Bandung*.
- Faiz, A. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education*. 3(3), 649–655.
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm): Aplikasinya Dalam Pendidikan

- 706 *Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)– Yulius Laga, Reyna Virginia Nona, Lambertus Langga, Maria Endang Jamu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- Biologi. *Prosiding Biotik*, 9(1).
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614.
- Jamhari, J. (2021). Membangun Kerjasama Antar Perguruan Tinggi Dalam Implementasi Mbkm. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian Uns*, 5(1).
- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset Of Education In Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9–14.
- Kraugusteeliana, K., & Muliawati, A. (2021). Desain Sistem Informasi Lsp Di Perguruan Tinggi Sebagai Sarana Peningkatan Para Lulusan Di Era Mbkm. *Proceeding Konik (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 265–269.
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiah, H., Prasetyawijaya, G., Nc, A. S., Al Imam, A., Mustika, B. A. D., Lasmini, N., & Ahmad, Z. (2021). Pertukaran Pelajar Unram-Upm: Inovasi Pembelajaran Mbkm Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan. *Jurnal Pepadu*, 2(1), 46–51.
- Nasik, K. (2020). Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Berbasis Masalah Komunitas Yang Terintegrasi Sebagai Langkah Menyikapi Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka (MbkM). *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7(2), 76–87.
- Pertiwi, A. K., & Pusparini, R. (2021). Vocational High School English Teachers’ Perspectives On “Merdeka Belajar” Curriculum. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1982–1992. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/672>
- Prayitno, H. J. (2021). *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MbkM): Kampus Mengajar Perintis*.
- Putra, I., & Nasori, A. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengukuran Mutu Pembelajaran Di Fkip Unja Dalam Upaya Membangun Generasi Economic Citizen Yang Mengelaborasi Program Mbkm Kemendikbud*. 3(6), 5256–5264.
- Rosdiyani, T. (2021). *Changing Trends Pendidikan Tinggi Pada Kampus Merdeka (Gagasan Konstruksi Dan Paradigma Mbkm)*. Media Madani.
- Saehana, S., Ali, M., Darsikin, D., Nurgan, N., & Ratnaningtyas, D. I. (2021). Pelatihan Penggunaan Learning Management System (Lms) Bagi Guru Sebagai Mitra Asistensi Mengajar Program Mbkm Prodi Pendidikan Fisika Fkip Universitas Tadulako. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 441–446.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Mbkm (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Susilawati, C. D. K., Tin, S., & Suteja, B. R. (2021). *Implementation Of Mbkm Continuously In Humanities Social Studies Program At Uk Maranatha*.
- Umazah, A., & Sakre, T. (2020). Transfigurasi Konsep Dan Implementasi Dalam Pengembangan Keilmuan Seni Perguruan Tinggi Di Kabupaten Tuban Menyongsong Mbkm. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2020*, 21–26.
- Zuhrohtun, Z., Heriningsih, S., Sunaryo, K., & Sriyono, S. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Collaboration With Bumdes Sari Dewi, Maguwoharjo, Sleman. *Rsf Conference Series: Business, Management And Social Sciences*, 1(3), 411–418.